

**“PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Tahun 2012-
2015)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Kamaludin Ari Wicaksono

No. Mahasiswa: 12312452

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

**“PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Tahun 2012-
2015)**



**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi**

UII

**الجامعة الإسلامية
Oleh:**

Nama : Kamaludin Ari Wicaksono

No. Mahasiswa : 12312452

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Penulis



Kamaludin Ari Wicaksono

“Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini
Audit Going Concern” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI
Tahun 2012-2015)

SKRIPSI



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015)**

Disusun Oleh : **KAMALUDIN ARI WICAKSONO**

Nomor Mahasiswa : **12312452**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 19 September 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, rezeki, serta karunia-Nya. Semoga shalawat dan keselamatan selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Banyak kendala dan hambatan yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada hentinya serta semua pembelajaran untuk terus menjadi lebih baik dalam menjalani hidup.

2. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa, nasehat, kesabaran dan pengorbanan yang begitu luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
3. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M. Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang terbaik selama skripsi ini berjalan.
4. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak D. Agus Hardjito, Drs., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Indonesia.
8. Kakak tersayang Nur Aeni, Nur Wakhidin dan Edi Kurniawan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan sabar mendengarkan keluh kesah setiap masalah yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman yang paling setia dari awal kuliah: Fikri, Fahmi, Hendri, Muchid, Popo, Irsan, Adika, Gifari, Dio, Riza, Dandi, Gigih, Abel, Rubi, Riski, Arief, Dwi Arief, Asraf, Izal, Reza, Aucky, Gamawan, Anom, Ain, Eva, Rosi, Riski Darmawan, Aga, Nurdin, Roma, dan Satya terima kasih untuk kebahagiaannya.
10. Teman-teman sedaerah yang selalu ngasih suport Afid, Alfian, Alif, Rahma, Titik, Dwi dan Dewi terimakasih atas supportnya dan doanya.

11. KKN UNIT 238 : Toni, Dimas, Wildan Ima, Sri dan Dimy terima kasih kenangannya, sukses untuk kita.
12. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi: Rere, Shendi, Ojan, Putri, Ega, Febri dan Hapsari yang sudah jadi teman diskusi dan curhat sambil antri bimbingan, semoga dilancarkan segala urusannya.
13. Fungsionaris LEM FE UII periode 2014/2015 khususnya partner paling setia Registya Wardani, dan bapak ketua Maftuhi Firdaus. Terima kasih untuk pengalaman dan cerita yang berharga.
14. Pengurus Kopma FE UII periode 2013/2014 dan 2015/2016 terimakasih untuk pengalaman dan ilmunya.
15. Pengurus HKMY periode 2013/2014 terimakasih untuk pengalaman dan ilmunya.
16. Teman-teman Akuntansi UII angkatan 2012, *see you on top!*
17. Semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya bagi kita semua, terimakasih atas do'a dan semua dukungan yang ada. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikumwarahmatullaahiwabarakatuh



Yogyakarta, 24 Agustus 2016
Penyusun,

Kamaludin Ari Wicaksono

DAFTAR ISI

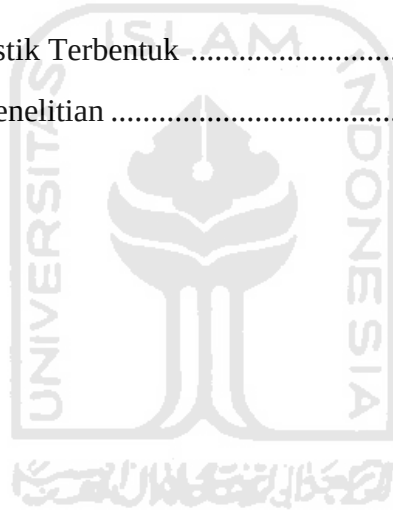
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Opini Audit	11
2.1.3 <i>Going Concern</i>	15
2.1.4 Opini Audit <i>Going Concern</i>	16
2.1.5 Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going</i>	

<i>Concern</i>	17
2.1.5.1 Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.5.2 <i>Leverage</i>	18
2.1.6 Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Opini Audit	
<i>Going Concern</i>	18
2.1.6.1 Opini Audit Tahun Sebelumnya	18
2.1.6.2 Reputasi KAP.....	19
2.1.6.3 Audit <i>Lag</i>	21
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	21
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	23
2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Penerimaan Opini Audit	
<i>Going Concern</i>	23
2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit	
<i>Going Concern</i>	23
2.3.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan	
Opini Audit <i>Going Concern</i>	25
2.3.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going</i>	
<i>Concern</i>	26
2.3.5. Pengaruh Audit <i>Lag</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going</i>	
<i>Concern</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 POPULASI DAN SAMPEL	29
3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	29
3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	30
3.4 METODE ANALISIS DATA.....	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	38
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	39
4.3 ANALISIS REGRESI LOGISTIK	44
4.3.1 Menilai Keseluruhan Model	44

4.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi	47
4.3.3 Koefisien Determinasi	47
4.3.4 Model Regresi Logistik Terbentuk	47
4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN	51
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	51
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	52
4.4.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	53
4.4.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	54
4.4.5. Pengaruh Audit <i>Lag</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	55
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 KESIMPULAN.....	57
5.2 IMPLIKASI	58
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN	58
5.4 SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

4.1	Hasil Seleksi Sampel Dengan Metode Purposive Sampling	38
4.2	Perusahaan Memperoleh Opini Audit <i>Going Concern</i>	39
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.4	Uji Keseluruhan Model Number 0	44
4.5	Uji Keseluruhan Model Number 1	45
4.6	Uji Kelayakan Model	46
4.7	Uji Koefisien Determinasi	47
4.8	Model Regresi Logistik Terbentuk	48
4.9	Rekapitulasi Hasil Penelitian	51



DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Model Penelitian	28
-----	-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur
LAMPIRAN II	: Opini Audit <i>Going Concern</i>
LAMPIRAN III	: Pertumbuhan Laba
LAMPIRAN VI	: <i>Leverage</i>
LAMPIRAN V	: Opini Audit Tahun Sebelumnya
LAMPIRAN VI	: Reputasi KAP
LAMPIRAN VII	: Audit <i>Lag</i>
LAMPIRAN VIII	: Hasil Olahan SPSS



ABSTRAK

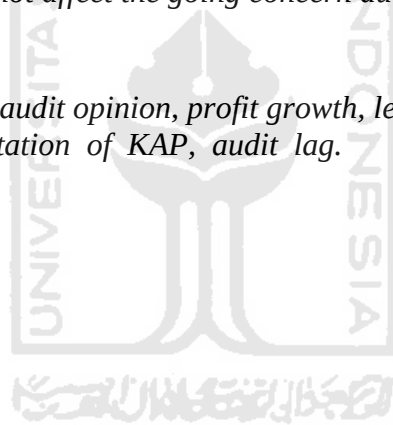
Opini *going concern* auditor dapat berpengaruh terhadap keputusan investor maupun kreditor. Opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan. Beberapa penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan masih menuai hasil yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan audit *lag*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2015 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh 43 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Data penelitian dianalisa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, opini audit pada tahun sebelumnya dan audit *lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *leverage* dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : opini audit *going concern*, pertumbuhan laba, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, audit *lag*.

ABSTRACT

Auditor's going concern opinion can influence the decisions of investors and creditors. Going concern audit opinion received by the company showed the conditions which arise auditor's hesitation of the company's going concern. Going concern audit opinion can be used as an early warning for the users of the financial statements in order to avoid mistakes in decision making. Some research about factors that affect the going concern audit opinion on the company is still reaping a different result. This research aims to reexamine the factors that affect the going concern audit opinion. Factors tested in this research is the profit growth, leverage, audit opinion the previous year, the reputation of the firm, and audit lag. This research uses the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2012 - 2015 as research samples. Based on the results obtained by purposive sampling 43 manufacturing companies that meet the criteria of the sample. Data were analyzed done using logistic regression analysis. The results showed that the profit growth, audit opinion on the previous year, and audit lag affect the going concern audit opinion. Variable leverage, and reputation KAP and does not affect the going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, profit growth, leverage, audit opinion the previous year, the reputation of KAP, audit lag.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini telah banyak terjadi kasus hukum yang melibatkan entitas bisnis, terutama dalam manipulasi akuntansi. Kasus bangkrutnya perusahaan pertelevisian (TPI), PT. Dirgantara Indonesia, Batavia Airlines melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas (<http://perusahaan> Indonesia yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2014). Fakta ini memunculkan pertanyaan besar mengapa perusahaan yang dinyatakan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti beroperasi.

Suatu entitas bisnis dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan tentu selalu berupaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP,2001). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Tujuan dari keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*.

Jika dilihat dari penjelasan diatas penulis ingin meneliti kembali dan mengembangkan terkait dengan opini audit *going concern*, karena banyak

perusahaan atau instansi yang sudah melakukan audit, untuk kelangsungan hidupnya, tetapi ditengan jalan berhenti atau sudah tutup perusahaannya, padahal auditor sudah memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap perusahaan agar bisa meneruskan usahanya. Maka dengan ini, penulis ingin meneliti apa yang menjadi penyebab perusahaan itu tidak melanjutkan usahanya padahal sudah diberikan opini tanpa pengecualian, dan penulis juga ingin meneliti dengan sampel yang berbeda, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Karena dipenelitian sebelumnya, meneliti perusahaan yang bergerak dibidang dagang, dan peneliti ingin mereplika dari penelitian sebelumnya, dengan menambah variabel dan periodenya yaitu tahun 2012-2015.

Atas dasar banyaknya kasus, maka AICPA (1998) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (Januarti, 2008). Walaupun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hani, 2003). Maka dalam hal ini auditor dituntut untuk melakukan audit dengan baik sesuai dengan standar operasionalnya, dan tidak hanya mengaudit saja, tetapi auditor bisa

mempertimbangkan apakah suatu perusahaan bisa melanjutkan usahanya atau tidak.

Dalam hal ini peran auditor sangat diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan atau dimanipulasi, karena dengan hasil audit atas laporan keuangan yang telah dilakukan oleh auditor, perusahaan atau para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dari hasil audit tersebut. Tidak sebatas mengaudit saja, auditor juga mempunyai tanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Pernyataan Standar Audit 2011, No.30).

Dalam hal ini auditor dituntut untuk tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal yang potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan (Januarti I. , 2009).

Pada Standar Audit (SA) seksi 341 paragraf 6, digambarkan sejumlah kondisi dan peristiwa dimana opini audit *going concern* ini rentan diterima oleh perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kerugian operasi yang terjadi berulang kali, permasalahan likuiditas, rasio keuangan yang buruk, kegagalan untuk melunasi utang, pemogokan kerja, serta masalah eksternal seperti pengaduan gugatan pengandilan. Sedangkan masalah internal dalam opini audit *going concern* itu dapat dilihat dari kondisi internal perusahaan, seperti kualitas

audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping*. Dari beberapa masalah tersebut yang menjadi pemicu dikeluarkannya opini audit *going concern* adalah faktor keuangan. Faktor keuangan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal tersebut dikarenakan faktor yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keadaan ekonominya.

Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah kondisi keuangan perusahaan dengan meramalkan apakah perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak. Perusahaan yang terancam bangkrut berpeluang mendapat opini audit *going concern* dari auditor (Rudyawan, 2009). Selanjutnya, dalam hal ini auditor juga dapat mempertimbangkan ukuran suatu perusahaan untuk menilai rencana manajemen kedepan terkait upaya mengurangi dampak dari ancaman kelangsungan usaha, apabila jika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah aset yang cukup besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan kecil (Mutchler, 1997). Selain itu semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan lebih mampu mengatasi kesulitan sehingga tidak akan mudah menerima opini *going concern* (Januarti I. , 2009) . Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada. Sehingga diperlukan faktor-faktor lain sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini

audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya yaitu pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami pertumbuhan dengan laba negatif, atau justru mengalami kerugian operasi, maka kemampuan usahanya diragukan. Apabila kerugian yang dialami oleh perusahaan telah mencapai 50% dari modal disetor, maka hal tersebut akan mempengaruhi opini yang diberikan KAP terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan karena hal ini menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Agoes, 2013). Kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat diprediksi. Sehingga entitas atau perusahaan dapat mengetahui kelangsungan usahanya.

Beberapa penelitian lain juga mengungkapkan ada faktor nonkeuangan yang turut serta mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Salah satunya adalah faktor kualitas audit yang diproksikan dengan reputasi auditor yaitu prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan, 2009). Dalam penelitian ini penulis meneliti kualitas auditor yang tidak termasuk dalam jajaran *big 4*, karena pada penelirian sebelumnya bahwa jajaran *big 4* ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Faktor lain dari nonkeuangan lainnya yaitu audit lag yang merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan yang diaudit sampai dengan tanggal laporan independen auditor. Semakin lama auditor melakukan suatu pemeriksaan, itu bisa menjadi dasar bahwa audit mengalami

masalah dengan *going concern* sehingga auditor memiliki jangka waktu yang lebih panjang untuk melakukan tugasnya.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM, 2006) dalam (Setiawan, 2006) mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, yakni paling lambat 90 hari terhitung setelah tanggal laporan keuangan. Tentunya dengan adanya masalah *going concern*, auditor harus mengevaluasi kelangsungan usaha entitas dan menilai rencana manajemen untuk mengurangi dampak negatifnya sehingga diperlukan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu riset ini menggunakan variabel *audit lag*, yang mengadaptasi dari penelitian dari I Gusti Putu Oka dan I Dewa Nyoman (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa *audit lag* berhubungan signifikan positif terhadap opini *going concern*.

Motivasi yang mendasari dilakukannya penelitian ini disebabkan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, reputasi KAP dan *audit lag* merupakan pengujian yang tidak konsisten. Pada penelitian sebelumnya telah menggunakan perusahaan dibidang perdagangan, disini peneliti ingin meneliti kembali dengan menggunakan perusahaan manufaktur, dan menambah beberapa variabel seperti *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul yaitu **“Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
3. Apakah *audit lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

3. Apakah *audit lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi organisasi atau perusahaan, untuk memberikan pemahaman bahwa faktor keuangan dan non keuangan sangat berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dijadikan referensi dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian yang luas dan mendalam.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan memuat uraian secara garis besar isi dari penelitian yang berguna untuk memudahkan dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis akan memaparkannya secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berupa teori – teori tentang kelemahan pengendalian internal dan kualitas akrual. Di dalam bab ini juga menjelaskan tentang tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran variabel, analisis data dan hipotesis penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 TEORI AGENSI

Teori agensi menggambarkan hubungan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen dikontrak oleh pemilik perusahaan untuk bekerja demi kepentingan pemilik. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada pemilik. (Jensen, 1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih prinsipal melibatkan agen untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka termasuk pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Prinsipal dan agen diasumsikan memiliki rasionalitas ekonomi dan mementingkan kepentingannya sendiri. Tujuan mereka tidaklah sama sehingga menimbulkan adanya konflik kepentingan.

Korelasi teori keagenan terhadap penelitian ini adalah, agen sebagai pihak pengelola kekayaan prinsipal memiliki lebih banyak informasi riil dan menyeluruh mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal yang memiliki keterbatasan untuk terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan adanya asimetri informasi di antara kedua

pihak. Jika kedua pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, manajer tidak akan selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik.

Auditor sebagai pihak independen memiliki peran untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen telah sesuai dengan ketentuan kontrak. Oleh karenanya verifikasi auditor pada informasi keuangan akan menambah kredibilitas dari laporan tersebut dan mengurangi risiko informasi, yang secara potensial berguna bagi pemilik dan manajer.

Auditor secara independen akan menyatakan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah disusun pihak manajemen. Dalam hal ini termasuk kesangsian auditor terhadap kelangsungan usaha apabila dalam pemeriksaannya ditemukan berbagai masalah mengenai *going concern* perusahaan. Maka auditor dengan paragraf terpisah dari pendapat akan menjelaskan mengenai kelangsungan hidup *auditee* yang dinyatakan dengan opini audit *going concern*.

2.1.2 OPINI AUDIT

2.1.2.1 Opini Audit

Tujuan audit yang tercantum dalam ISA 200.03 adalah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Opini audit dinyatakan dalam sebuah laporan audit. Opini audit mengkomunikasikan berbagai informasi kepada pembacanya, yaitu mengenai tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor dan penjelasan mengenai

audit, audit yang dilaksanakan dengan *International Standards on Auditing* (ISA), kerangka pelaporan keuangan yang digunakan, serta opini auditor atas laporan keuangan (Tuanakotta, 2013). Bentuk opini audit berdasarkan ISA yakni opini tanpa modifikasian dan opini modifikasian. Terdapat 3 jenis opini modifikasian yakni opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan opini tidak menyatakan pendapat.

A. Opini Wajar dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan laporan keuangan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak-dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

1. Bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh, dan auditor menyimpulkan ada salah saji, sendiri-sendiri atau tergabung, adalah material tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan; atau
2. Auditor tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk dijadikan dasar pemberian pendapat, tetapi menyimpulkan bahwa dampak salah saji yang tidak ditemukan mungkin material tetapi tidak pervasif.

B. Opini Tidak Wajar

Auditor wajib memberikan opini tidak wajar jika ia setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa salah saji sendiri-

sendiri atau digabungkan adalah material dan pervasif untuk laporan keuangan yang bersangkutan.

C. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Auditor wajib memberikan opini tidak menyatakan pendapat jika ia tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian opininya, dan ia menyimpulkan bahwa yang mungkin terjadi atas laporan keuangan karena salah saji yang tidak ditemukan, bisa material dan pervasif.

Menurut Halim (2008), terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu sebagai berikut :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa penjelasan tambahan antara lain sebagai berikut:

- (a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
 - (b) Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI.
 - (c) Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang material.
 - (d) Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 - (e) Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.
3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- Pendapat ini diberikan apabila :
- (a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
 - (b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak pada material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi. Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat tidak wajar diberikan terhadap laporan keuangan.

5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini diberikan apabila:

- (a) Ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- (b) Auditor tidak independen terhadap klien.

2.1.3 **GOING CONCERN**

(Hani, 2003) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan entitas atau badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. (Setiawan, 2006) menyatakan bahwa *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan pada dasar *going concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek.

2.1.4 OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001). Opini audit *going concern* tersebut merupakan suatu evaluasi kesangsian dari auditor atas kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. (Arens, 1996) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Badingatus (2007) secara umum menjelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1. *Trend* negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah *Intern*, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek.
4. Masalah *Extern*, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang – undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten yang penting, bencana yang tidak diasuransikan, kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

2.1.5 FAKTOR KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN.

Faktor keuangan dalam penelitian ini merupakan faktor yang menunjang keberhasilan apakah faktor keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dibawah ini ada beberapa faktor keuangan yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu sebagai berikut:

2.1.5.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio keuangan sebagai pengukur pertumbuhan laba perusahaan adalah skala rasio. Ketika perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi diharapkan

dapat memperoleh laba yang tinggi, sehingga kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern*.

2.1.5.2 Leverage

Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston, 1992). Perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil dari pada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Chen, 1992). Kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan tetapi memiliki perencanaan dalam memperbaiki operasi perusahaan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, serta mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar, maka tidak akan mendapatkan opini audit *going concern* (Muttaqin, 2012).

2.1.6 FAKTOR NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN.

Tidak hanya faktor keuangan saja yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, tetapi ada beberapa faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor non keuangan juga sebagai penunjang keberhasilan apakah faktor non keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dibawah ini ada beberapa faktor non keuangan yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu sebagai berikut:

2.1.6.1 Opini Audit Tahun Sebelumnya

(Setyarno, 2006) mendefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya

ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. (Mutchler J. , 1984) dalam melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Penelitian oleh (Carcello, 2000) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diteima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

2.1.6.2 Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Audite dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar dan berafiliasi dengan KAP internasional yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Auditor skala besar dapat memberikan jasa audit dengan kualitas yang lebih baik dan akan selalu mempertahankan kualitas audit tersebut untuk menjaga reputasi mereka. Auditor skala besar juga cenderung akan mengeluarkan opini *going concern* apabila faktanya pada pelaksanaan audit ditemukan

permasalahan terkait kelangsungan hidup perusahaan. (Muthahiroh dan Nur Cahyonowati, 2013) menyatakan bahwa perusahaan audit skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil.

(Alim, 2007) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) *review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang beralifiasi dengan KAP *Big Four* dan KAP lainnya.

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan *return* positif dalam *fee* audit. Perusahaan yang gagal dan tidak menjelaskan *going concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial dan berdampak buruk pada citra

auditor serta hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan auditan (Barnes, 1993).

2.1.6.3 Audit Lag

Audit lag memiliki definisi jumlah tanggal kalender antara tanggal berakhirnya laporan keuangan tahunan (31 Desember) dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan. *Audit lag* menggambarkan waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap kliennya. Sehingga semakin lama auditor melakukan tugasnya, maka besar kemungkinannya bahwa auditor akan menemukan masalah kelangsungan usaha terhadap audit. Hal ini mungkin terjadi karena auditor terlalu banyak melakukan tes, manajer melakukan negosiasi yang panjang ketika terdapat ketidakpastian kelangsungan hidup atau auditor mengharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi untuk menghindari diterbitkannya opini audit *going concern* (Lennox, 2002).

2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Dewi (2011), melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reputasi Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini *Going Concern* Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Penjualan Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan dan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan, *return on asset*, dan

ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan opini *going concern* tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rudyawan dan Badera (2012), melakukan penelitian tentang “opini audit *going concern*: kajian berdasarkan model prediksi Kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, *Leverage*, dan reputasi auditor”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reputasi Auditor, *Leverage*, Kebangkrutan Altman, Pertumbuhan Perusahaan, dan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa Reputasi Auditor, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Kebangkrutan Altman berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hadori dan Sudibyo (2013), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (*Going Concern*)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan penjualan tahunan, pertumbuhan, kualitas auditor dan kualitas perekonomian harga saham., dan variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kualitas auditor, dan kualitas perekonomian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas, pertumbuhan penjualan tahunan, dan

pertumbuhan harga saham tahunan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Irwansyah dkk (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Faktor Keuangan dan Faktor non Keuangan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2014”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, reputasi KAP, dan audit *lag* dan variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan audit *lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar atau mungkin salah.

2.3.1 Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik diluar maupun didalam kegiatan ekonomi secara menyeluruh. (Weston dan Copeland, 1992) dalam Setyarno dkk (2006). *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya. Laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan laba *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.2 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio *debt to total equity*. Nilai *leverage* yang tinggi tidak selalu berdampak buruk terhadap keuangan perusahaan. Pendanaan melalui hutang tidak akan menjadi masalah apabila mampu menghasilkan laba. Dengan demikian semakin besar nilai *leverage* kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin kecil. Berdasarkan landasan teori yang ada, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.3 Opini Audit tahun sebelumnya

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. (Mutchler J. , 1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

(Carcello, 2000) memberikan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya. Jika tidak mengalami peningkatan keuangan maka pengeluaran opini audit *going concern* dapat diberikan kembali.

Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah memberikan opini audit *going concern*, maka pada tahun berjalan kemungkinan besar auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.3.4 Reputasi KAP

(Foroghi, 2012) mengemukakan bahwa KAP yang lebih besar menyediakan kualitas jasa yang lebih tinggi karena KAP tersebut memiliki reputasi yang lebih besar untuk dipertahankan. Selain itu, hal ini memperlihatkan bahwa KAP *big 4* memberikan kualitas audit yang unggul seperti ukuran KAP yang dapat mendukung program pelatihan, metodologi audit terstandarisasi, dan lebih banyak pilihan untuk meninjau ulang *second partner* yang sesuai. Oleh karena itu, KAP yang lebih besar mampu meminimalisir kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* tahun berjalan.

Dengan demikian perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* memiliki kemungkinan untuk memperoleh opini *going concern* yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.5 Audit Lag

Audit lag merupakan rentang hari penyelesaian pekerjaan audit antara tanggal penutupan buku perusahaan (tanggal laporan keuangan) hingga tanggal penerbitan laporan auditan (Lennox, 2002). Semakin lama rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit semakin tinggi kemungkinan entitas memperoleh opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal ini dikarenakan semakin lama proses audit kemungkinan masalah yang ditemukan semakin banyak sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*.

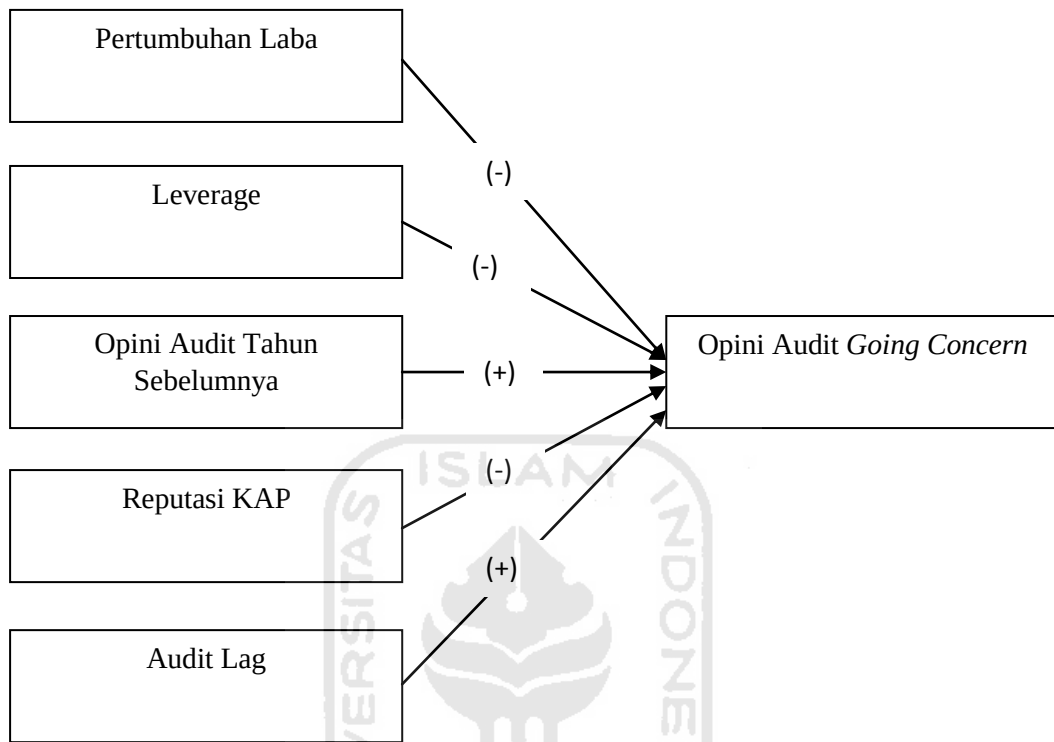
Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Audit Lag* mempunyai pengaruh positif pada penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*.

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, kelima hipotesis tersebut dapat diringkas dalam model teoritis penelitian seperti yang disajikan dalam Gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2012 sampai 2015.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.
3. Perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2012-2015.
5. Data yang dibutuhkan tersedia lengkap.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan telah terdaftar di

Bursa Efek Indonesia serta dari www.idx.co.id. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah empat tahun yaitu dari tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Adapun variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti, maka yang akan menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah :

Opini Audit *Going Concern* = (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang merupakan opini audit yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 bila perusahaan menerima *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) dan bernilai 0 bila menerima opini *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain yang tidak bebas (dependen).

Dalam hubungannya dengan judul yang telah ditetapkan, yang menjadi variabel independen (X) adalah :

a. Pertumbuhan Laba (X₁)

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini, variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba (Alichia, 2013). Maka rasio pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t-1}{\text{Laba bersih } t-1}$$

Dimana :

Laba bersih t = Laba bersih tahun sekarang

Laba bersih t-1 = Laba bersih tahun lalu

b. Leverage (X₂)

Sesuai dengan penelitian (Muttaqin, 2012), rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksi dengan:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3)

Opini audit sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan 0 jika opini *non going concern*.

d. Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_4)

Reputasi KAP diproksikan dengan ukuran KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *big four*, maka akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori *big four*, diberi kode 0.

e. Audit Lag (X_5)

Audit lag merupakan jumlah hari kalender dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan (Lennox, 2002). *Audit lag* menggambarkan waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan pekerjaannya sampai dengan selesai.

3.4 METODE ANALISIS DATA

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santosa, 2005). Data-data tersebut harus diringkaskan dengan baik dan teratur sebagai

dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa Opini Audit *Going Concern*, serta variabel independen berupa komponen dari Pertumbuhan Laba, *Leverage*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP dan Audit *Lag*. Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Semuanya diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing–masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Melakukan analisis regresi logistik terhadap model dengan tahapan–tahapan yang telah dijelaskan di atas.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik regresi logistik. Model statistik ini sesuai digunakan dalam penelitian ini sebab variabel dependennya adalah variabel *dummy*. Kuncoro (2001:217) dalam Rachmawati (2012) menyatakan bahwa *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus terdistribusi normal.

Hal tersebut sejalan dengan Ghozali (2011) yang mengatakan pengujian multivariate dengan *binary logistic regression* tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Hal ini disebabkan oleh teknik estimasi variabel dependen yang melandasi *logistic regression* adalah *maximum likelihood* bukan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS).

Hubungan antara Opini Audit *Going Concern*, dengan variabel independen berupa, Pertumbuhan Laba, *Leverage*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP dan *Audit Lag*. diuji menggunakan model regresi :

$$Ln = \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 GROWTH + \beta_3 OATS + \beta_4 KAP + \beta_5 AUDITLAG$$

Keterangan:

$Ln = \frac{GC}{1-GC}$: Probabilitas opini audit *going concern*

β_0 : konstanta

OATS : Opini Audit Tahun Sebelumnya

GROWTH : Pertumbuhan Laba

RKAP : Reputasi KAP

LEV : *Leverage*

ALAG : *Audit Lag*

3.4.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2005 : 83).

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.4.4 Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀: Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara -2 *Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 *Log Likelihood* (block number = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number 1). Apabila nilai -2 *Log Likelihood* (Block Number = 0) > nilai -2 *Log Likelihood* (Block Number = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2005).

3.4.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)

Nagelkerke R square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan

sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2005).

3.4.6 Model regresi logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output *Variable in the Equation*. Output *Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan per tahun. Daftar perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 1. Selain itu periode yang digunakan adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 172 sampel. Selengkapnya mengenai rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Hasil Seleksi Sampel Dengan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015	118
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> di website BEI tahun 2012-2015	(20)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba bersih negatif minimal 1 kali dalam 4 tahun pengamatan	(55)
Jumlah	43

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan *Microsoft Excel*

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

4.2.1 Variabel opini audit going concern

Variabel opini audit *going concern* menggunakan model dummy. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi score 1, sedangkan perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *going concern* diberi score 0. Jumlah perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* dan yang tidak memperoleh opini audit *going concern* dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Tabel Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*

Classification Table^{a, b}

Observed			Predicted		
			OAGC		Percentage Correct
			Non Going Concern	Going Concern	
Step 0	OAGC	Non Going Concern	151	0	100.0
		Going Concern	21	0	.0
	Overall Percentage				87.8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Dari 172 data yang digunakan di dalam penelitian perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* sebanyak 21 data sampel dan

perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *going concern* sebanyak 151 data sampel dalam 4 (empat) tahun pengamatan.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROWTH	172	-57.78	21.43	-1.4024	6.98045
LEV	172	-31.78	80.16	1.0922	8.04235
OATS	172	.00	1.00	.3140	.46545
KAP	172	.00	1.00	.4884	.50132
AUDLAG	172	49.00	148.00	80.3372	11.94442
OAGC	172	.00	1.00	.1221	.32835
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

OAGC					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	151	87.8	87.8	87.8
	Going Concern	21	12.2	12.2	100.0
	Total	172	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

OATS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	118	68.6	68.6	68.6
1	54	31.4	31.4	100.0
Total	172	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	88	51.2	51.2	51.2
1	84	48.8	48.8	100.0
Total	172	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

4.2.2.1 Variabel Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Opini Audit *Going Concern* diperoleh nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi adalah sebesar 1. Nilai rata-rata variabel variabel Opini Audit *Going Concern* ini adalah sebesar 0,1221 dengan standar deviasi sebesar 0,32835. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 172 perusahaan sampel, 12% perusahaan sampel menerima opini audit *going concern*.

4.2.2.2 Variabel Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan laba diperoleh nilai nilai terendah sebesar -57.78 yang dimiliki oleh Gajah Tunggal Tbk merupakan perusahaan dengan pertumbuhan laba yang

paling rendah. Sedangkan nilai tertingginya sebesar 21.43 dimiliki oleh Multistada Arah Sarana Tbk yang berarti Multistada Arah Sarana Tbk merupakan perusahaan dengan pertumbuhan laba paling tinggi. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan laba sebesar -1.4024 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama 2012-2015 adalah sebesar -140,24%. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 6.98045 yang berarti selama tahun 2012-2015 ukuran penyebaran pertumbuhan laba adalah sebesar 6.98045 dari observasi perusahaan, variabel pertumbuhan laba mempunyai sifat data yang heterogen karena nilai standar deviasinya 6.98045 lebih besar dari nilai meannya -1.4024.

4.2.2.3 Variabel *Leverage*

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan nilai terendah sebesar -31,04 yang dimiliki oleh Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, sedangkan nilai tertingginya sebesar 80,16 dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Nilai tertinggi sebesar 80,16 menunjukkan bahwa modal perusahaan 80 kali dari besaran utang yang ditanggungnya. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 1.0922 maka dapat diartikan bahwa rata-rata hutang selama 4 periode sebesar 109,22% dan nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 8.04235. Dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2012-2015 kemampuan modal perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai keberagaman resiko yang tinggi karena nilai standar deviasinya 8.04235 lebih besar dari nilai rata-ratanya 1.0922.

4.2.2.4 Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya diperoleh nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi adalah sebesar 1. Nilai rata-rata variabel Opini Audit *Going Concern* ini adalah sebesar 0,3140 dengan standar deviasi sebesar 0,46545. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 172 perusahaan sampel, 31% perusahaan sampel menerima opini audit pada tahun sebelumnya, dan 69% perusahaan sampel tidak menerima opini audit pada tahun sebelumnya.

4.2.2.5 Variabel Reputasi KAP

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Reputasi KAP diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1. Nilai rata-rata variabel reputasi KAP ini adalah sebesar 0,4884 dengan standar deviasi sebesar 0,50132. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* yaitu berkisar 49% dan 51% perusahaan menggunakan jasa KAP *Non The Big Four*.

4.2.2.6 Variabel Audit Lag

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif dapat diketahui variabel *audit lag* yang diukur dengan menggunakan *audit delay* menunjukkan nilai terendah sebesar 49 yang dimiliki oleh PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, sedangkan nilai tertingginya sebesar 148 dimiliki oleh PT Polychem Indonesia Tbk yang berarti PT Polychem Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan *audit lag* paling tinggi. Nilai rata-rata variabel *audit lag* sebesar 80.3372, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel *audit lag* yaitu jarak antara

akhir periode dengan terbitnya laporan audit adalah sebesar 80 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan disektor manufaktur tepat waktu karena nilai rata-rata variabel audit *lag* kurang dari 120 hari. Nilai standar deviasi dalam variabel audit *lag* ini sebesar 11.94442, maka audit *lag* mempunyai sifat data yang homogen karena nilai standar deviasinya 11.94442 lebih kecil dari nilai meannya 80.3372.

4.3 ANALISIS REGRESI LOGISTIK

4.3.1 Menilai Keseluruhan Model

Pengujian keseluruhan model digunakan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Pengujian ini akan menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu pertumbuhan laba, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan *audit lag* terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.4
Uji Keseluruhan Model

- 2 Likelihood Block Number 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	132.048	-1.512
	2	127.730	-1.907
	3	127.650	-1.971
	4	127.650	-1.973
	5	127.650	-1.973

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.5
Uji Keseluruhan Model
- 2 Likelihood Block Number 1

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	GROWTH	LEV	OATS	KAP	AUDLAG
Step 1	1	110.262	-3.111	.010	-.037	.830	-.276	.019
	2	90.137	-4.260	.035	-.106	1.518	-.668	.026
	3	84.685	-4.914	.112	-.135	2.050	-1.076	.029
	4	83.631	-5.304	.174	-.148	2.392	-1.333	.031
	5	83.595	-5.420	.180	-.152	2.484	-1.387	.032
	6	83.595	-5.426	.180	-.152	2.489	-1.389	.032
	7	83.595	-5.426	.180	-.152	2.489	-1.389	.032

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 127.650

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.4 menunjukkan uji keseluruhan dengan memperhatikan angka pada -2 Log Likelihood Block Number = 0. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal -2 Log Likelihood Block Number = 0 sebesar 127,730.

Sedangkan pada tabel 4.5 menunjukkan uji keseluruhan dengan memperhatikan angka pada -2 Log Likelihood Block Number = 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka -2 Log Likelihood Block Number = 1 sebesar 83,595.

Berdasarkan dua tabel diatas yaitu tabel 4.4 dan 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan angka dari -2 Log Likelihood Block Number = 0 ke -2 Log

Likelihood Block Number = 1 yaitu sebesar 127,730 menjadi 83,595. Terjadi penurunan sebesar 44,135. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.2 Menilai Kelayakan Uji Model Regresi

Kelayakan model regresi ditentukan berdasarkan nilai dari *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Tabel 4.6

Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.483	8	.388

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

Apabila nilai statistik *Hosmer & Lemeshow's Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer & Lemeshow's Fit Test* sebesar 8,483 dengan signifikansi sebesar 0,388. Sehingga hipotesis nol dalam penelitian ini tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.595 ^a	.226	.431

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,431 atau 43,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 43,1%. Sisanya 56,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.3.4 Model Regresi Logistik Terbentuk

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara odds dan variabel independen. Sedangkan hubungan tiap variabel diuji dengan menggunakan koefisien regresi. Hasil dari uji *binary logistic regression* dapat dilihat dari tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Binary Logistic Regression

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GROWTH	.180	.085	4.518	1	.034	1.197
	LEV	-.152	.048	9.911	1	.002	.859
	OATS	2.489	.679	13.441	1	.000	12.046
	KAP	-1.389	.658	4.458	1	.035	.249
	AUDLAG	.032	.021	2.347	1	.125	1.032
	Constant	-5.426	1.825	8.844	1	.003	.004

a. Variable(s) entered on step 1: GROWTH, LEV, OATS, KAP, AUDLAG.

Sumber: Data sekunder diolah dengan *IBM SPSS Statistics*

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut:

$$Ln \frac{GC}{1-GC} = -5,426 + 0.180 \text{ GROWTH} - 0,152 \text{ LEV} + 2,489 \text{ OATS} - 1,389 \text{ RKAP} + 0.032 \text{ AUDITLAG}$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logistik yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan dua logit. Oleh karena itu, dalam regresi logistik pengukuran koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* (Ψ) atau Exp. (B). Nilai *odds ratio* untuk model regresi logistik: $\psi = e^{\beta n}$. Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* persamaan regresi diatas adalah -5,426 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,004. Hal ini berarti perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* adalah sebesar 0,004 kali dibandingkan perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *going concern* dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel GROWTH adalah sebesar 0,180 dengan nilai *odds ratio* 1.197. Hal ini berarti apabila GROWTH naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* akan menurun sebesar 1.197 kali dibandingkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel GROWTH berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
3. Nilai koefisien regresi variabel LEV adalah sebesar -0,152, dengan nilai *odds ratio* 0,859. Hal ini berarti apabila LEV naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* akan menurun sebesar 0,859 kali dibandingkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel LEV berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
4. Nilai koefisien regresi variabel OATS adalah sebesar 2.489 dengan nilai *odds ratio* 12,046. Hal ini berarti apabila OATS naik satu satuan maka

kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* akan menurun sebesar 12,046 kali dibandingkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel OATS berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

5. Nilai koefisien regresi variabel KAP adalah sebesar -1.389 dengan nilai *odds ratio* 0.249. Hal ini berarti apabila KAP naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* akan menurun sebesar 0,249 kali dibandingkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

6. Nilai koefisien regresi variabel AUDITLAG adalah sebesar 0,032 dengan nilai *odds ratio* 1,032. Hal ini berarti apabila AUDITLAG naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 1,032 kali dibandingkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel AUDITLAG berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak. Berikut adalah rekapitulasi hasil analisis penelitian:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Deskripsi	Kesimpulan
1	Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif terhadap <i>opini audit going concern</i>	Ditolak
2	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>opini audit going concern</i>	Diterima
3	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap <i>opini audit going concern</i>	Diterima
4	Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>opini audit going concern</i>	Diterima
5	<i>Audit lag</i> berpengaruh positif terhadap <i>opini audit going concern</i>	Diterima

4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dengan variabel pertumbuhan laba. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Besarnya koefisien

regresi rasio pertumbuhan laba yaitu sebesar 0,180 dan nilai signifikansinya sebesar 0,034. Pada tingkat signifikansi 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,034. Sehingga hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* ini tidak berhasil didukung.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh pertumbuhan laba terhadap opini audit *going concern* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah, Oktavianti, dan Hardyanti (2015). Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* pertumbuhan laba sebesar -1.4024 yang artinya rata-rata perusahaan memiliki pertumbuhan laba negatif. Artinya, tidak hanya perusahaan dengan opini audit *going concern* saja yang memiliki pertumbuhan laba negatif, namun perusahaan dengan opini audit *nongoing concern* juga memiliki kemungkinan untuk mengalami pertumbuhan laba negatif.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dengan variabel *leverage*. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Besarnya koefisien regresi rasio *leverage* yaitu sebesar -0,152 dan nilai signifikansinya sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Sehingga hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going*

concern ini berhasil didukung, karena koefisien *leverage* yang negatif sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif antara *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Nilai *leverage* yang tinggi tidak selalu berdampak negatif terhadap keuangan perusahaan. Pendanaan melalui hutang tidak akan menjadi masalah apabila mampu menghasilkan laba. Dengan demikian semakin besar nilai *leverage* kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin kecil. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muttaqin (2012) dan Wulandari, (2014) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.4.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dengan variabel opini audit tahun sebelumnya. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Besarnya koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,489 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going*

concern ini berhasil didukung karena koefisien opini audit tahun sebelumnya yang positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setyarno, dkk (2006) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.4.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dengan variabel reputasi KAP. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Besarnya koefisien regresi reputasi KAP yaitu sebesar -1.389 dan nilai signifikansinya sebesar 0,035. Pada tingkat signifikansi 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,035. Sehingga hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* ini berhasil didukung.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2007). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP

dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan penerimaan opini audit *going concern* karena KAP yang berafiliasi dengan *big 4* memberikan kualitas audit yang baik dan mampu bersikap objektif dalam mengungkapkan opini audit *going concern* ketika memang ditemukan masalah mengenai kelangsungan usaha entitas.

4.4.5 Pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dengan variabel *audit lag*. Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Besarnya koefisien regresi *audit lag* yaitu sebesar 0.043 dan nilai signifikansinya sebesar 0,034. Pada tingkat signifikansi 5%, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,034. Sehingga hipotesis kelima penelitian yang menyatakan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* ini berhasil didukung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara *audit lag* terhadap opini audit *going concern* hal ini sejalan dengan penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008). Dalam proses audit laporan keuangan auditor banyak menghadapi masalah *going concern*, yaitu melakukan pemeriksaan lain seperti kepatuhan perusahaan dalam menerapkan PSAK, kebijakan akuntansi perusahaan, dan lain lain. Hal ini berarti bahwa *audit lag* dengan jangka waktu panjang tentu mengindikasikan adanya masalah *going concern* dan berarti

bahwa perusahaan yang memiliki *audit lag* dengan jangka waktu yang panjang akan memperoleh opini *going concern*.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian terhadap 5 (lima) hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik, disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Opini audit tahun sebelumnya dan Audit *Lag* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya dan audit lag mempunyai potensi yang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern*.
2. Variabel Pertumbuhan Laba, *Leverage* dan Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba disuatu perusahaan belum tentu menerima opini audit *going concern* begitu juga sama dengan *Leverage*, dan Reputasi KAP, KAP *big four* dan *non big four* tidak selalu menjadi pedoman, jika KAP *big four* jarang memberikan opini audit *going concern*.

5.2 IMPLIKASI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan opini audit *going concern* pada perusahaan seperti investor, kreditor, auditor maupun pemerintah dalam menilai potensi penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi *leverage* dan adanya opini audit *going concern* ditahun sebelumnya, maka potensi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut semakin rendah.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena masih ada keterbatasan antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menyebabkan hasil penelitian kurang mampu menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan dengan karakteristik yang berbeda.
2. Kemampuan variabel independen untuk menggambarkan variabel dependen hanya sebesar 43,1%.

5.4 SARAN

Atas dasar keterbatasan tersebut maka disarankan:

1. Memperluas sampel penelitian atau melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dibidang selain manufaktur dan memperpanjang tahun pengamatan.

2. Menambah variabel independen yang dapat digunakan untuk mendeteksi potensi penerimaan opini audit *going concern*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat. . *Auditing*.
- Alim, M. T. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasio-nal Akuntansi X Makassar*.
- Arens, A. A. (1996). Pendekatan Terpadu (Judul Asli: An Integrated Approach. Edisi Revisi, Jilid 1 Penerjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat . *Auditing*.
- Arma, E. U. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- BAPEPAM. (2006). Keputusan Nomor: KEP-134/BL/2006 : Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. www.bapepam.go.id.
- Barnes, P. &. (1993). The Auditor Going Concern Decision: Some UK Evidence Concerning Independence and Competence. *Journal of Business Finance & Accounting*.
- Boritz, J. d. (2004). Predicting Going Concern Risks in Canada. *Annual Conference of the Administrative Sciences Association of Canada*. Canada: 5-8 th of june.
- Carcello, J. d. (2000). Audit Commite Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*. Vol. 75, 453-467.
- Chen, K. d. (1992). Default on debt obligation and the issuance of going concern report. *Auditing: An Journal of Practice and Theory*., 30-49.
- Dewi, S. P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 513-518.
- Foroghi, D. a. (2012). Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy, Interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research in Business* 3 (January), 1093-1098.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, edisi ke-7. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hani, C. d. (2003). Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ . *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, 1221-1233.
- Januarti, I. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sistem Informasi, Auditing, Etika Profesi*.
- Januarti, I. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Palembang: 4-6 November .: Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3 (October)*, 305-360.
- Lennox, C. S. (2002). Going Concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping. <http://ssrn.com>.
- Meriani, N. P. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis 7(1)*, 84-107.
- Mutchler, J. (1984). Auditor Perceptions of the Going Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal of Practice & Theory 3. Spring* .
- Mutchler, J. F. (1997). The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal Of Accounting Research 35 (Autumn)*, 295-310.
- Muthahiroh dan Nur Cahyonowati. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Going Concern Oleh Auditor Pada Auditee, Diponegoro. *Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 2, Universitas Diponegoro Semarang*, 1-13.
- Muttaqin, A. N. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Journal Of Accounting Vol.1.No.2*, 1-13.
- Petronela, T. A. (2004). Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. *BALANCCE*, 46-55.

- Rahayu, Puji. (2007). Assessing goin concern opinion: a study based on financial and non financial informations (empirical evidence of indonesian bankin firms listed on JSX and SSX). Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar. 26-28 Juli. Hal. 1-32
- Ramadhany, A. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rudyawan, A. P. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Akuntansi dan Bisnis* 4(2), 129-138.
- Sartono, A. R. (1997). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, S. (2006). Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume V No.1*.
- Setyarno, E. B. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 23-26.
- Wasdisi, B. d. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ . *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* 2 (1).
- Weston, J. F. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1. Edisi ke-9*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, Solihay. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit Going Concern”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(3).531-558.

LAMPIRAN



LAMPIRAN I

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
9	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk.
10	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11	GDYR	GoodYear Indonesia Tbk
12	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
13	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
14	IKAI	Intikramik Alamasri Industri Tbk
15	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
16	INAF	Indofarma Tbk
17	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
18	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
19	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
20	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
21	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
22	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
23	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
24	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
25	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk
28	MYOR	Mayora Indah Tbk
29	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.
30	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
31	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
34	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
35	SPMA	Suparma Tbk
36	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
37	SULI	PT SLJ Global Tbk
38	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
39	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
40	TPIA	Candra Asri Petrochemical Tbk
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
42	VOKS	Voksel Electric Tbk
43	YPAS	Yanaprima Hastapesana Tbk

LAMPIRAN II

VARIABEL DEPENDEN

OPINI AUDIT GOING CONCERN

No	Kode	2012	2013	2014	2015
1	ADMG	0	0	0	0
2	ALKA	0	0	0	0
3	ALMI	0	0	0	0
4	BRNA	0	0	0	0
5	BRPT	0	0	0	0
6	DPNS	0	0	0	0
7	ESTI	0	0	0	0
8	FASW	0	0	0	0
9	FPNI	0	0	0	0
10	GDST	0	0	0	0
11	GDYR	0	0	0	0
12	GJTL	0	0	0	0
13	HDTX	0	0	0	0
14	IKAI	1	1	1	0
15	IMAS	0	0	0	0
16	INAF	0	0	0	0
17	INCI	0	0	0	0
18	INRU	0	0	0	0
19	JKSW	1	1	0	0
20	JPRS	0	0	0	0
21	KBRI	1	1	0	1
22	KIAS	0	0	0	0
23	LMPI	0	0	0	0
24	MAIN	0	0	0	0
25	MASA	0	0	0	0
26	MLIA	0	0	0	0
27	MRAT	0	0	0	0
28	MYOR	0	0	0	0
29	MYTX	1	1	1	1
30	POLY	1	1	1	1
31	PSDN	0	0	0	0
32	PTSN	0	0	0	0
33	RMBA	0	0	0	0
34	SCPI	0	0	0	0
35	SPMA	0	0	0	0
36	SSTM	0	1	1	1
37	SULI	1	1	0	0
38	TFCO	0	0	0	0
39	TIRT	0	0	0	0
40	TPIA	0	0	0	0
41	UNIC	0	0	0	0
42	VOKS	0	0	0	0
43	YPAS	0	0	0	0

LAMPIRAN III

PERTUMBUHAN LABA



NO	KODE	LABA BERSIH					NO	PERTUMBUHAN LABA			
		2011	2012	2013	2014	2015		2012	2013	2014	2015
1	ADMG	284.061.527.000	81.237.147.820	24.108.635.289	(307.357.505.800)	(333.303.947.130)	1	-0,714	-0,703	-13,749	0,084
2	ALKA	9.969.564.000	5.122.929.000	(315.494.000)	2.659.254.000	(1.175.538.000)	2	-0,486	-1,062	-9,429	-1,442
3	ALMI	32.374.760.744	13.949.141.063	26.118.732.307	1.948.963.064	(49.498.997.063)	3	-0,569	0,872	-0,925	-26,398
4	BRNA	43.796.464.000	54.496.290.000	(12.219.421.000)	56.998.824.000	(7.159.572.000)	4	0,244	-1,224	-5,665	-1,126
5	BRPT	(368.239.000.000)	(161.662.260.000)	(271.239.960.000)	(18.312.000.000)	66.472.560.000	5	-0,561	0,678	-0,932	-4,630
6	DPNS	(6.641.710.478)	20.608.530.035	66.813.230.321	14.519.866.284	9.859.176.172	6	-4,103	2,242	-0,783	-0,321
7	ESTI	4.425.979.052	21.553.186.948	(61.640.735.931)	(73.614.011.000)	(142.468.193.580)	7	3,870	-3,860	0,194	0,935
8	FASW	132.338.923.785	5.292.462.870	(249.057.875.558)	86.745.854.950	(308.896.601.295)	8	-0,960	-48,059	-1,348	-4,561
9	FPNI	(106.503.660.000)	(159.303.580.000)	(74.962.350.000)	(80.138.480.000)	41.109.100.000	9	0,496	-0,529	0,069	-1,513
10	GDST	99.674.949.180	46.591.042.719	91.885.687.801	13.938.294.977	(55.212.703.852)	10	-0,533	0,972	-0,848	-4,961
11	GDYR	28.206.549.120	87.295.880.760	60.617.834.280	35.862.168.480	(1.451.592.240)	11	2,095	-0,306	-0,408	-1,040
12	GJTL	683.629.000.000	1.132.247.000	12.033.000.000	269.868.000.000	(313.326.000.000)	12	-0,998	9,628	21,427	-2,161
13	HDTX	17.285.049.940	31.020.000.000	(218.665.000.000)	(105.481.256.786)	(355.659.019)	13	0,795	-8,049	-0,518	-0,997
14	IKAI	(50.623.037.636)	39.675.848.691	(43.088.205.688)	(26.511.071.474)	(108.888.289.285)	14	-1,784	-2,086	-0,385	3,107
15	IMAS	970.891.331.743	899.090.885.530	621.139.761.829	(67.093.347.900)	(22.489.430.531)	15	-0,074	-0,309	-1,108	-0,665
16	INAF	36.919.316.551	42.385.114.982	(54.222.595.302)	1.164.824.606	6.565.707.419	16	0,148	-2,279	-1,021	4,637
17	INCI	(17.169.761.427)	4.443.840.864	10.331.808.096	(1.028.221.012)	16.960.660.023	17	-1,259	1,325	-1,100	-17,495
18	INRU	48.396.000.000	(40.914.240.000)	49.442.400.000	19.044.480.000	(35.996.160.000)	18	-1,845	-2,208	-0,615	-2,890
19	JKSW	(2.552.823.221)	(16.452.350.718)	22.553.551.000	(9.631.890.621)	(23.096.657.780)	19	5,445	-2,371	-1,427	1,398
20	JPRS	37.686.233.394	9.610.155.243	15.045.492.572	(6.930.478.877)	(21.989.704.979)	20	-0,745	0,566	-1,461	2,173
21	KBRI	(19.419.434.022)	36.542.090.733	(18.220.913.379)	(17.526.287.252)	(155.746.630.931)	21	-2,882	-1,499	-0,038	7,886
22	KIAS	(20.240.243.616)	71.039.439.692	75.360.306.268	92.239.403.158	(163.719.244.899)	22	-4,510	0,061	0,224	-2,775
23	LMPI	5.424.322.790	2.340.674.019	(12.040.411.197)	1.710.590.575	3.968.046.308	23	-0,568	-6,144	-1,142	1,320
24	MAIN	204.966.319.000	302.421.030.000	241.632.645.000	(84.778.033.000)	(62.097.227.000)	24	0,475	-0,201	-1,351	-0,268
25	MASA	142.739.000.000	4.182.290.760	47.108.470.200	6.187.036.200	(351.316.674.840)	25	-0,971	10,264	-0,869	-57,783
26	MLIA	(38.125.043.000)	(30.363.959.000)	474.045.653.000	125.013.335.000	(155.911.654.000)	26	-0,204	-16,612	-0,736	-2,247
27	MRAT	27.867.834.532	30.751.407.882	(6.700.373.076)	7.371.973.842	1.045.990.311	27	0,103	-1,218	-2,100	-0,858
28	MYOR	483.486.152.677	744.428.404.309	1.013.558.238.779	409.824.768.594	1.250.233.128.560	28	0,540	0,362	-0,596	2,051
29	MYTX	(120.520.153.274)	(126.172.495.055)	(49.786.983.213)	(158.271.000.000)	(263.871.000.000)	29	0,047	-0,605	2,179	0,667
30	POLY	(54.581.916.653)	(310.588.902.370)	(366.424.876.959)	(994.406.551.920)	(245.367.140.240)	30	4,690	0,180	1,714	-0,753
31	PSDN	23.858.490.558	25.623.404.271	21.322.248.834	(28.175.252.332)	(42.619.829.577)	31	0,074	-0,168	-2,321	0,513
32	PTSN	(7.382.855.475)	9.484.394.020	17.383.854.288	(33.084.316.840)	1.470.795.310	32	-2,285	0,833	-2,903	-1,044
33	RMBA	305.997.000.000	(323.351.000)	(1.042.068.000)	(2.278.718.000)	(1.638.538.000)	33	-1,001	2,223	1,187	-0,281
34	SCPI	(25.420.338.000)	(12.366.677.000)	(12.167.645.000)	(62.461.393.000)	139.321.698.000	34	-0,514	-0,016	4,133	-3,231
35	SPMA	33.075.990.667	39.893.050.885	(23.856.512.660)	48.602.721.399	(42.597.342.144)	35	0,206	-1,598	-3,037	-1,876
36	SSTM	(24.097.995.553)	(14.137.186.803)	(13.228.135.718)	(12.840.297.828)	(10.462.177.146)	36	-0,413	-0,064	-0,029	-0,185
37	SULI	(314.850.544.330)	(149.552.300.882)	(326.349.000.000)	5.519.000.000	4.271.304.465	37	-0,525	1,182	-1,017	-0,226
38	TFCO	431.088.259.440	105.759.896.520	(122.979.245.640)	(60.416.951.640)	(21.383.184.000)	38	-0,755	-2,163	-0,509	-0,646
39	TIRT	4.151.754.741	(32.217.613.525)	(137.918.697.349)	23.140.521.040	(865.431.603)	39	-8,760	3,281	-1,168	-1,037
40	TPIA	104.731.560.000	(113.812.965.000)	144.272.400.000	238.657.680.000	343.428.480.000	40	-2,087	-2,268	0,654	0,439
41	UNIC	53.173.409.936	15.845.610.120	125.644.382.646	32.016.628.960	(11.949.435.925)	41	-0,702	6,929	-0,745	-1,373
42	VOKS	110.621.028.048	147.020.574.291	39.092.753.172	(85.393.833.586)	277.107.966	42	0,329	-0,734	-3,184	-1,003
43	YPAS	16.621.158.688	16.472.534.252	6.221.712.803	(8.931.976.717)	(9.880.781.293)	43	-0,009	-0,622	-2,436	0,106

LAMPIRAN IV

LEVERAGE



No	KODE	Debt to Equity Ratio				Total Liabilitas				Total Ekuitas			
		2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
1	ADMG	0,871195	0,755494	0,580358	0,568997	3.646.814.983.800	3.156.444.083.400	2.238.702.102.600	1.991.332.383.960	4.185.990.581.880	4.177.985.844.240	3.857.448.436.800	3.499.723.799.790
2	ALKA	1,697295	3,041982	2,872474	1,331502	93.056.183.000	182.253.663.000	181.643.493.000	82.596.104.000	54.826.179.000	59.912.806.000	63.235.904.000	62.032.301.000
3	ALMI	2,200583	3,186679	4,011326	2,873642	1.293.685.492.896	2.094.736.673.254	2.571.403.202.989	1.623.926.585.475	587.883.021.026	657.341.556.453	641.035.778.235	565.111.000.582
4	BRNA	1,552378	2,678333	2,876883	1,199242	468.553.998.000	819.251.536.000	967.711.101.000	992.869.623.000	301.829.932.000	305.881.179.000	336.374.815.000	827.914.288.000
5	BRPT	1,186998	1,191425	1,204391	0,883993	15.053.575.800	16.505.782.800	16.618.349.280	13.827.849.000	12.682.054.080	13.853.812.800	13.798.131.240	15.642.489.720
6	DPNS	0,185873	0,147451	0,138912	0,137537	28.939.822.487	32.944.704.261	32.794.800.672	33.187.031.327	155.696.522.072	223.427.964.789	236.082.522.272	241.296.079.044
7	ESTI	1,200326	1,463367	1,962422	3,364004	574.148.705.880	572.287.212.600	603.448.259.040	573.076.603.680	478.327.228.800	391.075.780.800	307.501.787.880	170.355.489.600
8	FASW	2,087087	2,653600	2,393370	1,859977	3.771.344.290.709	4.134.128.366.492	3.936.322.827.206	4.548.288.087.745	1.806.989.916.747	1.557.932.041.189	1.644.677.856.139	2.445.346.179.224
9	FPNI	2,018248	1,919074	1,759483	1,426224	212.800.000	190.541.000	163.361.000	137.043.000	105.438.000	99.288.000	92.846.000	96.088.000
10	GDST	0,467947	0,347218	0,556237	0,471804	371.046.594.375	307.084.100.134	484.174.854.654	379.524.183.280	792.924.462.467	884.412.519.018	870.447.715.291	804.409.999.977
11	GDYR	1,349984	0,975036	1,167591	1,150530	931.100.310.120	717.075.134.640	884.216.985.960	834.945.920.880	689.712.219.360	735.434.850.480	757.300.110.960	725.705.567.160
12	GJTL	1,349195	1,68166	1,68128	2,24602	7.391.409.000.000	9.626.411.000.000	10.059.605.000.000	12.115.363.000.000	5.478.384.000.000	5.724.343.000.000	5.983.292.000.000	5.394.142.000.000
13	HDX	1,143744	2,30324	5,86859	2,49463	726.954.645.506	1.658.609.326.640	3.607.059.196.611	3.482.406.080	635.591.912.356	720.118.947.082	614.637.690.296	1.395.961.824
14	IKAI	1,047204	1,34683	1,90247	4,65009	258.539.671.311	276.648.973.235	339.889.432.972	321.009.676.687	246.885.603.834	205.408.075.635	178.657.222.154	69.032.941.096
15	IMAS	2,079239	2,35067	2,48921	2,71220	11.869.218.951.856	15.655.152.396.933	16.744.975.200.010	18.163.865.892.932	5.708.445.072.505	6.659.870.110.697	6.727.022.634.910	6.697.091.857.105
16	INAF	0,828357	1,19114	1,10882	1,58763	538.516.613.421	703.717.301.306	656.380.082.912	940.999.667.498	650.102.176.989	590.793.367.889	591.963.192.495	592.708.896.744
17	INCI	0,142700	0,07971	0,07929	0,10058	16.518.960.939	10.050.376.983	10.872.710.103	15.494.757.317	115.759.878.140	126.091.686.236	137.119.907.248	154.051.308.997
18	INRU	1,558787	1,54008	1,57571	1,66822	2.507.553.720.000	2.553.399.120.000	2.642.460.840.000	2.730.620.040.000	1.608.656.880.000	1.657.968.480.000	1.676.999.880.000	1.636.844.280.000
19	JKSW	-1,698154	1,64341	-1,72574	-1,60218	677.941.498.373	670.190.389.365	720.387.262.240	705.813.375.884	(399.222.674.808)	407.804.369.884	(417.436.260.515)	(440.532.918.295)
20	JPRS	0,147039	0,03867	0,04312	0,09272	51.097.519.438	14.019.207.792	15.334.844.453	30.806.011.707	347.509.005.210	362.521.534.151	355.632.864.298	332.265.042.157
21	KBRI	0,041178	0,13778	0,91910	1,79313	29.296.076.634	95.512.957.713	622.269.749.157	934.677.601.389	711.457.094.758	693.236.233.391	677.045.287.586	521.253.607.073
22	KIAS	0,085298	0,10933	0,11137	0,17144	168.491.645.792	223.804.349.608	235.745.579.997	310.906.059.952	1.975.323.238.643	2.047.100.560.910	2.116.797.023.068	1.813.484.636.567
23	LMPI	0,990797	1,06882	1,02663	0,97675	405.692.420.520	424.769.313.259	409.761.454.151	391.881.675.091	409.460.604.815	397.420.193.618	399.130.784.193	401.211.837.509
24	MAIN	1,639624	1,56747	2,27606	1,55851	1.118.011.031.000	1.351.915.503.000	2.453.334.659.000	2.413.482.767.000	681.870.544.000	862.483.189.000	1.077.885.156.000	1.548.585.297.000
25	MASA	0,678802	0,67626	0,66777	0,73231	3.302.738.102.040	3.319.527.890.880	3.274.303.058.400	3.308.948.355.240	4.865.537.404.560	4.908.653.191.680	4.903.361.363.760	4.518.506.064.720
26	MLIA	4,299874	5,04136	4,45952	5,39017	5.321.387.013.000	5.999.787.094.000	5.893.580.221.000	6.010.681.233.000	1.237.568.221.000	1.190.112.351.000	1.321.572.099.000	1.115.119.044.000
27	MRAT	0,180328	0,16356	0,29911	0,31845	69.586.067.037	61.792.400.163	114.841.797.856	120.064.018.299	385.886.711.173	377.791.327.039	383.944.578.889	377.026.019.809
28	MYOR	1,706294	1,49370	1,50969	1,18362	5.234.655.914.665	5.816.323.334.823	6.190.553.036.545	6.148.255.759.034	3.067.850.327.238	3.893.900.119.177	4.100.554.992.789	5.194.459.927.187
29	MYTX	-30,598114	-21,23481	-8,59470	-4,35455	1.864.250.275.649	2.199.024.993.140	2.310.084.000.000	2.512.252.000.000	(60.926.967.547)	(103.557.569.721)	(268.780.000.000)	(576.926.000.000)
30	POLY	-1,505431	-1,42697	-1,30289	-1,25124	1.201.091.140	1.181.392.184	1.182.813.251	1.157.901.961	(797.838.849)	(827.900.780)	(907.836.998)	(925.406.725)
31	PSDN	0,666623	0,63274	0,64017	0,91293	273.033.834.160	264.232.599.978	242.353.749.501	296.079.753.266	409.577.291.829	417.599.733.163	378.574.690.831	324.319.100.916
32	PTSN	0,718354	0,52716	0,33944	0,29447	504.350.124.240	355.026.764.520	216.792.903.480	188.986.850.880	702.091.719.960	673.466.833.200	638.680.690.920	641.796.320.760
33	RMBA	2,604908	9,46874	-8,33831	-5,02296	5.011.668.000.000	8.350.151.000.000	11.647.399.000.000	15.816.071.000.000	1.923.933.000.000	881.865.000.000	(1.396.853.000.000)	(3.148.757.000.000)
34	SCPI	18,872428	80,16494	-31,03675	0,01398	326.228.430.000	832.994.804.000	1.361.171.539.000	1.409.875.667	17.285.981.000	10.391.012.000	(43.856.772.000)	100.872.111.000
35	SPMA	1,135175	1,33888	1,60000	1,84675	884.860.701.242	1.011.571.248.744	1.287.357.023.670	1.390.005.205.106	779.492.563.307	755.534.570.205	804.600.054.999	752.677.119.911
36	SSTM	1,843688	1,95118	1,98862	1,95743	525.337.311.071	530.156.259.856	514.793.507.583	477.792.694.823	284.938.272.897	271.710.137.179	258.869.839.351	244.091.472.861
37	SULI	-31,781334	-3,52998	-3,45748	-4,93417	1.475.195.895.066	1.313.137.000.000	1.267.088.000.000	106.624.740	(46.417.054.510)	(371.996.000.000)	(366.477.000.000)	(21.609.458)
38	TFCO	0,271054	0,23719	0,18621	0,10388	1.069.843.781.040	906.999.599.160	700.809.330.600	387.743.663.880	3.946.982.174.760	3.824.002.929.120	3.763.585.977.480	3.732.729.250.320
39	TIRT	5,454881	11,25436	7,68749	7,37164	574.356.916.834	664.163.283.789	631.560.510.887	672.006.964.821	105.292.287.422	59.013.841.996	82.154.363.037	91.161.062.357
40	TPIA	1,340517	1,23008	1,21284	1,10001	12.639.007.800.000	13.761.664.200.000	13.789.746.960.000	12.760.063.200.000	9.428.456.400.000	11.187.624.840.000	11.369.763.840.000	11.599.932.600.000
41	UNIC	0,776723	0,85153	6,41086	0,57972	1.419.645.190.200	1.619.814.774.000	1.067.753.727.840	1.827.735.696.600	1.827.735.696.600	1.902.235.282.560	1.877.071.690.800	1.841.859.572.160
42	VOKS	1,815742	2,25295	2,01229	2,01430	1.095.012.302.724	1.354.581.302.107	1.038.049.416.765	1.026.591.706.684	603.066.052.747	601.249.018.963	515.855.185.377	509.652.927.872
43	YPAS	1,123087	2,59390	0,97984	0,85632	184.848.566.684	443.067.408.288	158.615.180.283	128.790.247.858	164.589.676.592	170.811.389.395	161.879.412.678	150.399.520.729

LAMPIRAN V

OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA

No	Kode	2012	2013	2014	2015
1	ADMG	1	0	0	0
2	ALKA	1	0	0	0
3	ALMI	1	0	0	0
4	BRNA	1	0	0	0
5	BRPT	1	0	0	0
6	DPNS	1	0	0	0
7	ESTI	0	0	0	0
8	FASW	1	0	0	0
9	FPNI	1	0	0	0
10	GDST	1	0	0	0
11	GDYR	1	0	0	0
12	GJTL	1	0	0	0
13	HDTX	1	0	0	0
14	IKAI	1	1	1	1
15	IMAS	1	0	0	0
16	INAF	1	0	0	0
17	INCI	1	0	0	0
18	INRU	1	0	0	0
19	JKSW	0	1	1	0
20	JPRS	1	0	0	0
21	KBRI	0	1	1	0
22	KIAS	1	0	0	0
23	LMPI	1	0	0	0
24	MAIN	1	0	0	0
25	MASA	1	0	0	0
26	MLIA	1	0	0	0
27	MRAT	1	0	0	0
28	MYOR	1	0	0	0
29	MYTX	0	1	1	1
30	POLY	1	1	1	1
31	PSDN	1	0	0	0
32	PTSN	1	0	0	0
33	RMBA	1	0	0	0
34	SCPI	1	0	0	0
35	SPMA	1	0	0	0
36	SSTM	0	0	1	1
37	SULI	0	1	1	0
38	TFCO	1	0	0	0
39	TIRT	1	0	0	0
40	TPIA	1	0	0	0
41	UNIC	1	0	0	0
42	VOKS	1	0	0	0
43	YPAS	1	0	0	0

LAMPIRAN VI

REPUTASI KAP

No	Kode	2012	2013	2014	2015
1	ADMG	1	1	1	1
2	ALKA	0	0	0	0
3	ALMI	0	0	0	0
4	BRNA	1	1	1	1
5	BRPT	1	1	1	1
6	DPNS	0	0	0	0
7	ESTI	1	1	1	1
8	FASW	1	1	1	1
9	FPNI	1	1	1	1
10	GDST	0	0	0	0
11	GDYR	1	1	1	1
12	GJTL	1	1	1	1
13	HDTX	0	0	0	0
14	IKAI	0	0	0	0
15	IMAS	1	1	1	1
16	INAF	0	1	1	1
17	INCI	1	1	1	1
18	INRU	0	0	0	0
19	JKSW	0	0	0	0
20	JPRS	0	0	0	0
21	KBRI	0	0	0	0
22	KIAS	0	0	0	0
23	LMPI	0	0	0	0
24	MAIN	0	0	0	0
25	MASA	1	1	1	1
26	MLIA	1	1	1	1
27	MRAT	0	0	0	1
28	MYOR	0	0	0	0
29	MYTX	0	0	0	0
30	POLY	1	1	1	1
31	PSDN	1	1	1	1
32	PTSN	0	0	0	0
33	RMBA	1	1	1	1
34	SCPI	1	1	1	1
35	SPMA	0	0	0	0
36	SSTM	0	0	0	0
37	SULI	1	1	1	1
38	TFCO	1	1	1	1
39	TIRT	0	0	0	0
40	TPIA	1	1	1	1
41	UNIC	1	1	1	1
42	VOKS	0	0	0	0
43	YPAS	0	0	0	0

LAMPIRAN VII

AUDIT LAG

No	Kode	2012	2013	2014	2015
1	ADMG	148	80	73	88
2	ALKA	81	87	86	88
3	ALMI	81	80	83	88
4	BRNA	79	86	82	90
5	BRPT	86	84	84	88
6	DPNS	84	84	84	90
7	ESTI	79	78	76	84
8	FASW	86	62	69	88
9	FPNI	63	76	75	60
10	GDST	81	79	76	81
11	GDYR	88	84	86	88
12	GJTL	86	83	84	88
13	HDTX	73	78	75	75
14	IKAI	112	86	85	89
15	IMAS	67	73	82	84
16	INAF	59	52	51	56
17	INCI	79	83	83	71
18	INRU	64	87	71	64
19	JKSW	79	83	83	88
20	JPRS	81	80	82	82
21	KBRI	85	86	82	88
22	KIAS	84	51	49	75
23	LMPI	79	73	68	76
24	MAIN	86	83	86	76
25	MASA	73	80	79	81
26	MLIA	81	80	71	88
27	MRAT	81	83	85	89
28	MYOR	87	85	86	82
29	MYTX	84	84	119	81
30	POLY	77	76	76	74
31	PSDN	73	73	77	89
32	PTSN	67	64	72	75
33	RMBA	67	69	75	77
34	SCPI	74	92	92	109
35	SPMA	77	86	89	88
36	SSTM	127	84	86	88
37	SULI	108	83	69	84
38	TFCO	80	83	82	82
39	TIRT	61	79	84	83
40	TPIA	84	83	68	83
41	UNIC	59	59	77	88
42	VOKS	79	79	74	98
43	YPAS	67	87	65	70

LAMPIRAN VIII

HASIL OLAHAN SPSS

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	172	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	172	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		172	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Non Going Concern	0
Going Concern	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	132.048	-1.512
	2	127.730	-1.907
	3	127.650	-1.971
	4	127.650	-1.973
	5	127.650	-1.973

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 127.650

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

LAMPIRAN VIII - lanjutan

HASIL OLAHAN SPSS

Classification Table^{a, b}

Observed			Predicted		
			OAGC		Percentage Correct
			Non Going Concern	Going Concern	
Step 0	OAGC	Non Going Concern	151	0	100.0
		Going Concern	21	0	.0
		Overall Percentage			87.8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.973	.233	71.749	1	.000	.139

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0			
Variables			
GROWTH	1.816	1	.178
LEV	11.430	1	.001
OATS	17.799	1	.000
KAP	3.932	1	.047
AUDLAG	7.169	1	.007
Overall Statistics	36.152	5	.000

LAMPIRAN VIII - lanjutan

HASIL OLAHAN SPSS

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	GROWTH	LEV	OATS	KAP	AUDLAG
Step 1	1	110.262	-3.111	.010	-.037	.830	-.276	.019
	2	90.137	-4.260	.035	-.106	1.518	-.668	.026
	3	84.685	-4.914	.112	-.135	2.050	-1.076	.029
	4	83.631	-5.304	.174	-.148	2.392	-1.333	.031
	5	83.595	-5.420	.180	-.152	2.484	-1.387	.032
	6	83.595	-5.426	.180	-.152	2.489	-1.389	.032
	7	83.595	-5.426	.180	-.152	2.489	-1.389	.032

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 127.650

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	44.055	5	.000
	Block	44.055	5	.000
	Model	44.055	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.595 ^a	.226	.431

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

LAMPIRAN VIII - lanjutan

HASIL OLAHAN SPSS

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.483	8	.388

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		OAGC = Non Going Concern		OAGC = Going Concern		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	17	16.955	0	.045	17
	2	17	16.862	0	.138	17
	3	17	16.795	0	.205	17
	4	17	16.689	0	.311	17
	5	17	16.479	0	.521	17
	6	15	16.279	2	.721	17
	7	17	15.813	0	1.187	17
	8	12	14.579	5	2.421	17
	9	12	11.893	5	5.107	17
	10	10	8.656	9	10.344	19

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			OAGC		Percentage Correct
			Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	OAGC	Non Going Concern	149	2	98.7
		Going Concern	15	6	28.6
	Overall Percentage				90.1

a. The cut value is .500

LAMPIRAN VIII - lanjutan

HASIL OLAHAN SPSS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GROWTH	.180	.085	4.518	1	.034	1.197
	LEV	-.152	.048	9.911	1	.002	.859
	OATS	2.489	.679	13.441	1	.000	12.046
	KAP	-1.389	.658	4.458	1	.035	.249
	AUDLAG	.032	.021	2.347	1	.125	1.032
	Constant	-5.426	1.825	8.844	1	.003	.004

a. Variable(s) entered on step 1: GROWTH, LEV, OATS, KAP, AUDLAG.

Correlation Matrix

		Constant	GROWTH	LEV	OATS	KAP	AUDLAG
Step 1	Constant	1.000	-.107	-.064	-.297	-.020	-.947
	GROWTH	-.107	1.000	-.098	.318	-.297	.040
	LEV	-.064	-.098	1.000	-.250	.205	.128
	OATS	-.297	.318	-.250	1.000	-.091	.037
	KAP	-.020	-.297	.205	-.091	1.000	-.062
	AUDLAG	-.947	.040	.128	.037	-.062	1.000

LAMPIRAN IX - lanjutan

HASIL OLAHAN SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROWTH	172	-57.78	21.43	-1.4024	6.98045
LEV	172	-31.78	80.16	1.0922	8.04235
OATS	172	.00	1.00	.3140	.46545
KAP	172	.00	1.00	.4884	.50132
AUDLAG	172	49.00	148.00	80.3372	11.94442
OAGC	172	.00	1.00	.1221	.32835
Valid N (listwise)	172				

Statistics

		OATS	KAP	OAGC
N	Valid	172	172	172
	Missing	0	0	0

OAGC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	151	87.8	87.8	87.8
	Going Concern	21	12.2	12.2	100.0
	Total	172	100.0	100.0	

OATS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	118	68.6	68.6	68.6
	1	54	31.4	31.4	100.0
	Total	172	100.0	100.0	

KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	88	51.2	51.2	51.2
	1	84	48.8	48.8	100.0
	Total	172	100.0	100.0	

